

Pengaruh Academic Burnout terhadap Online Student Engagement pada Mahasiswa di Jawa Barat

Safira Mukhlisina*, Sulisworo Kusdiyati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*safiramukhlisina@gmail.com, sulisworo.kusdiyati@gmail.com

Abstract. Online learning is implemented in Indonesia due to the COVID-19 pandemic. The level of academic burnout for students is high during online learning during the COVID-19 pandemic. Student engagement is one of the important components needed in the learning process. Academic burnout has been shown to have a negative relationship with student engagement in previous studies. This study aims to investigate the effect of academic burnout on online student engagement on students in West Java. The method used is non-experimental causal research. The measuring instrument used is the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) by Schaufeli et al. and Online Student Engagement (OSE) by Dixon. The sample in this study amounted to 650 students in West Java who were selected through convenience sampling technique. The analysis used is simple linear regression analysis. The results of this study indicate that academic burnout can predict online student engagement negatively (significance value $-.446$) which means that each addition of one unit of academic burnout value will reduce online student engagement by $.446$. Academic burnout contributes to online student engagement by 12.1%.

Keywords: *Academic burnout, college student, online student engagement,*

Abstrak. Pembelajaran daring diberlakukan di Indonesia karena pandemi COVID-19. Tingkat academic burnout pada mahasiswa tinggi saat pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Student engagement adalah salah satu komponen penting yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Academic burnout terbukti memiliki hubungan negatif dengan student engagement pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh academic burnout terhadap online student engagement pada mahasiswa di Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kausalitas noneksperimental. Alat ukur yang digunakan yaitu Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) oleh Schaufeli et al. dan Online Student Engagement (OSE) oleh Dixon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 650 mahasiswa di Jawa Barat yang dipilih melalui teknik convenience sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa academic burnout dapat memprediksi online student engagement secara negatif (nilai signifikansi $-.446$) yang artinya setiap penambahan satu satuan nilai academic burnout akan menurunkan online student engagement sebesar $.446$. Academic burnout berkontribusi terhadap online student engagement sebesar 12.1%.

Kata Kunci: *Academic burnout, mahasiswa, online student engagement*

A. Pendahuluan

Pembelajaran daring diberlakukan di berbagai negara di dunia dikarenakan keadaan pandemi COVID-19. Para pelajar maupun pengajar memerlukan adaptasi saat transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hasil survei pada mahasiswa di Amerika saat masa transisi pembelajaran daring menyatakan 51% merasa lebih puas belajar secara tatap muka dibandingkan belajar daring [1]. Responden menanggapi beberapa hal berikut menjadi lebih buruk pada pembelajaran daring dibandingkan tatap muka, yaitu dalam kerja kelompok di perkuliahan, dalam usaha meminati materi pembelajaran, dan dalam rasa terlibat sebagai bagian dari kelas [1].

Pada saat pembelajaran daring, pelajar merasakan kelelahan akibat tuntutan akademik, kurangnya interaksi dengan pengajar dan sesama pelajar, ditambah dengan keadaan pandemi COVID-19 [2]. Mahasiswa rentan dalam keadaan pandemic COVID-19 [2] dan menghadapi tuntutan akademik yang lebih banyak dibandingkan siswa di level sekolah sehingga dapat memiliki kecenderungan *burnout* lebih tinggi [3]. Mahasiswa perguruan tinggi menghadapi berbagai tekanan karena perannya yang berbeda dengan siswa di jenjang sekolah menengah dan dasar, adanya tuntutan secara social yang menyebabkan stress pada mahasiswa [4]. Stress yang berkepanjangan dapat menyebabkan *burnout* [5].

Burnout syndrome pada awalnya dikenal luas di dalam dunia kerja dan berkaitan dengan kepuasan kerja. Konsep ini merambah ke bidang lain, tidak hanya untuk pekerja profesional tetapi juga dalam kehidupan akademik [6]. Dalam hal kegiatan akademik, mahasiswa rentan terhadap *academic burnout* karena banyaknya tuntutan akademik yang diterima [6]. Peningkatan *burnout* sering dikaitkan dengan penurunan *engagement* [7]. Menurut model *demand-resource* dalam konteks sekolah [8], semakin banyak tuntutan (beban kerja, stres terkait studi) yang dialami siswa, semakin banyak pula *burnout* yang dialami di sekolah [8]. *Study burnout* pada mahasiswa Finlandia meningkat di waktu pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 [9], mencapai tingkat *burnout* tertinggi pada April 2021, sedangkan tingkat *study engagement* yang terendah pada Desember 2020 [9].

Student engagement didefinisikan sebagai "waktu dan energi fisik yang dihabiskan siswa untuk kegiatan dalam pengalaman akademis mereka" ([10]) dan telah dikonseptualisasikan sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional ([11]. Mempertahankan keterlibatan dalam lingkungan pembelajaran daring dapat menjadi tantangan bagi pelajar terutama karena alasan teknologi, orang tua, individu, instruksional, dan interaksional [12]. Konsep *student engagement* pada pembelajaran daring diberi istilah *Online Student Engagement* oleh [13]. *Online student engagement* adalah persepsi mahasiswa tentang perilaku mereka dalam menempatkan waktu, energi, pikiran, usaha, dan perasaan ke dalam pembelajaran mereka saat pembelajaran daring [13]. Pada penelitian [14], ditemukan korelasi negatif antara *academic burnout* dan *student engagement* pada 208 mahasiswa di Jakarta, yang artinya semakin tinggi tingkat *academic burnout* pada mahasiswa maka *student engagement* semakin rendah [14].

Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak se-Indonesia [15]. Lima dari sepuluh perguruan tinggi Indonesia yang memasuki peringkat perguruan tinggi terbaik di dunia menurut QS *World University Ranking* (WUR) berada di Provinsi Jawa Barat [16]. Indikator dari peringkat tersebut dilihat dari reputasi akademik yang dilihat dari kualitas publikasi penelitian akademik, kualitas *skill* lulusan, rasio mahasiswa dan staf internasional [16]. Dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi yang masuk ke peringkat perguruan tinggi terbaik di dunia memiliki tuntutan akademik atau target dan capaian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *academic burnout* dan *online student engagement* pada wilayah yang memiliki perguruan tinggi terbanyak se-Indonesia dengan berbagai macam karakteristik mahasiswa dengan berbagai tuntutan akademik pada saat pembelajaran daring.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa terdapat hasil penelitian mengenai hubungan *academic burnout* dengan *student engagement* pada saat pembelajaran tatap muka langsung. Belum banyak penelitian yang menemukan bagaimana *academic burnout* dapat memprediksikan tingkat *online student engagement* di masa pandemi COVID-19 khususnya pada mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang lebih lanjut dengan penelitian kausalitas mengenai pengaruh *academic burnout* terhadap *online student engagement*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *academic burnout* saat pembelajaran daring pada mahasiswa di Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran *online student engagement* pada mahasiswa di Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh *academic burnout* terhadap *online student engagement* pada mahasiswa di Jawa Barat?

Peneliti menggunakan metode kausalitas non-eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 1.141.304 mahasiswa .[15]

B. Metodologi Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Convenience Sampling, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 650 mahasiswa di Perguruan Tinggi wilayah Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Alat ukur yang digunakan adalah Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) oleh Schaufeli et al. (2002) dan Online Student Engagement oleh Dixson (2015). Kedua alat ukur diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti dan pembimbing. Hasil uji validitas dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menyatakan bahwa model alat ukur MBI-SS dan OSE dapat dikatakan baik. Artinya model secara teoritis sudah sesuai dengan data empirik ($GFI \geq .90$, $IFI \geq .80$, $NFI \geq .80$, $CFI \geq .80$). Seluruh item pada alat ukur MBI-SS dan OSE valid ($p\text{-value} \geq .05$) dan reliabel ($\alpha \text{ Cronbach} > .80$). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Academic Burnout saat pembelajaran daring pada mahasiswa di Jawa Barat

Tabel 1. Data deskriptif variabel academic burnout

Karakteristik	Academic Burnout			
	N	Mean	SD	Sig.
Jenis Kelamin				
Laki-laki	99	46.02	12.94	.562
Perempuan	551	45.19	13.46	
Total	650			
Angkatan				
2016	1	39.00	.	.384
2017	15	47.80	11.03	
2018	219	45.37	11.77	
2019	127	48.08	14.02	
2020	166	45.15	13.12	
2021	122	45.37	14.05	
Total	650	45.89	13.01	

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, antara responden yang berasal dari angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 pada variabel academic burnout. Hal itu dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan pada karakteristik jenis kelamin dan angkatan, dalam penelitian ini lebih besar dari .05 ($>.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa academic burnout yang dimiliki oleh mahasiswa yang ada di Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan angkatan.

Tabel 2. Kategori tingkat *academic burnout*

Kategori	Rentang skor	n	%
Rendah	0-45	300	46.2
Tinggi	46-90	350	53.8

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *academic burnout* pada kategori tinggi, yaitu sebesar 53.8%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa yang ada di Jawa Barat dalam penelitian ini, lebih dari setengah jumlahnya merasakan kelelahan akademik yang tinggi. Mahasiswa pada pembelajaran daring menerima *workload* yang sama banyaknya bahkan lebih padat dibandingkan saat pembelajaran tatap muka [17]. Mahasiswa terkuras secara emosional karena tingkat kesulitan tugas yang harus dikerjakan serta waktu yang dihabiskan saat pembelajaran *online* [4], [17].

Gambaran *Online Student Engagement* pada mahasiswa di Jawa Barat

Tabel 3. Data deskriptif variabel *Online Student Engagement*

Karakteristik	<i>Online Student Engagement</i>			
	N	Mean	SD	Sig.
Jenis Kelamin				
Laki-laki	99	68.77	10.60	.214
Perempuan	551	70.21	10.95	
Total	650	68.99	10.66	
Angkatan				
2016	1	63.00	.	.085
2017	15	66.67	14.06	
2018	219	69.42	10.88	
2019	127	66.83	11.11	
2020	166	69.07	9.88	
2021	122	70.68	10.14	
Total	650	68.99	10.66	

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, ataupun antara responden yang berasal dari angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 pada variabel *online student engagement*. Hal itu dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan pada karakteristik jenis kelamin dan angkatan dalam penelitian ini lebih besar dari .05 ($>.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *online student engagement* yang dimiliki oleh mahasiswa yang ada di Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan angkatan.

Tabel 4. Kategori tingkat *Online Student Engagement*

Tabel	Kategori	Rentang skor	n	%	4.
	Rendah	19-57	85	13.1	
	Tinggi	58-95	565	86.9	

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat *online student engagement* pada kategori tinggi, yaitu sebesar 86.9%. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa yang ada di Jawa Barat dalam penelitian ini, memiliki *online student engagement* yang tinggi. Penelitian ini dilakukan ketika proses pembelajaran daring sudah berjalan selama dua tahun. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah beradaptasi dengan pembelajaran daring sehingga mahasiswa dalam

penelitian ini memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran daring. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *adaptability* (kemampuan merespon perubahan) pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan *student engagement* berkorelasi positif signifikan dengan emosi positif akademik dan berkorelasi negatif dengan emosi negatif akademik [18].

Pengaruh *Academic Burnout* terhadap *Online Student Engagement* pada Mahasiswa di Jawa Barat

Tabel 5. Hasil analisis uji regresi linear sederhana *academic burnout* dan *online student engagement*

	Coefficient	t	F	Sig.	R ²
Constant	86.484	40.361	88.872	.000*	.121
Academic Burnout	-.446				

a. Dependent Variabel: *Online Student Engagement*

b. Predictors: (Constant), *Academic Burnout*;

*Signifikan pada $p < .05$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai constant (α) sebesar 86.484, dengan nilai koefisien regresi variabel *Academic Burnout* sebesar -.446. Dari hasil uji analisis regresi tersebut, didapatkan model persamaan regresi berikut.

$$Y = 86.484 - .446X$$

Keterangan:

X = *Academic Burnout*

Y = *Online Student Engagement*

Berdasarkan model tersebut, dapat diketahui bahwa *academic burnout* berpengaruh negatif terhadap *online student engagement*, yang memiliki arti bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *academic burnout* akan menurunkan *online student engagement* sebesar .446. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diperoleh R Square (R^2) sebesar .121, yang menjelaskan bahwa pengaruh *academic burnout* terhadap *online student engagement* yaitu sebesar 12.1%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, di luar model persamaan regresi yang diteliti. Pernyataan ini menjadi penemuan baru dari penelitian sebelumnya, menurut penelitian [14] pada mahasiswa di DKI Jakarta menerangkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *academic burnout* dengan *student engagement* yang dianalisis dengan jenis korelasi asosiasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan korelasi kausalitas atau hubungan sebab-akibat. Sesuai dengan konsep teori [6] hal ini terjadi pada saat mahasiswa yang merasakan kelelahan karena tuntutan akademik, merasa terkuras secara emosional setelah menjalani perkuliahan (*exhaustion*) menjadi menghindari tugas-tugas dan perkuliahan (*cynicism*). Selain itu, mahasiswa merasa tidak kompeten dan merasa tidak efektif menjalankan tugas-tugas dan tuntutan akademiknya (*academic inefficacy*). Ketika mahasiswa mengalami *exhaustion*, *cynicism*, dan *academic inefficacy* yang tinggi hal itu berhubungan dengan keterlibatan atau *engagement* yang menurun atau rendah di kelas. Penelitian [19] menetapkan bahwa *academic burnout* dapat berdampak negatif terhadap persepsi diri mahasiswa tentang kemampuan akademik mereka, dan bahwa *academic burnout* dapat mempengaruhi kinerja akademik dan keterlibatan mereka dalam akademik [19].

Tabel 6. Hasil analisis uji regresi linear sederhana *academic burnout* per dimensi dengan *online student engagement*

Dimensi		Coefficient	t	F	Sig.	R2
<i>Academic Burnout</i>	Constant	68.309	-.989	.978	.323	.002
	Ex	-.101				
	Constant	69.999	-2.390	5.713	.017*	.009
	Cy	-.286				
	Constant	88.782	-17.131	293.483	.000*	.312
	AI	-1.387				

a. Dependent Variabel: *Online Student Engagement*b. Predictors: (Constant), Ex = *Exhaustion*, Cy = *Cynicism*, AI = *Academic Inefficacy*;*Signifikan pada $p < .05$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa dua dari tiga dimensi *academic burnout* berpengaruh negatif terhadap *online student engagement*. Hal tersebut memiliki arti, bahwa setiap penambahan satu satuan pada nilai dimensi *cynicism* dan *academic inefficacy* akan mengurangi atau menurunkan *online student engagement* sebesar .286 pada *cynicism*, dan sebesar 1.387 pada *academic inefficacy*. Berbeda dengan dua dimensi tersebut, dimensi *exhaustion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *online student engagement*.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada dimensi *academic burnout*, dapat diketahui bahwa dimensi *academic inefficacy* memiliki nilai R Square (R2) paling tinggi, yaitu sebesar .312 atau memiliki pengaruh sebesar 31.2% terhadap *online student engagement*, sedangkan dimensi *cynicism* memiliki nilai R Square (R2) lebih rendah yaitu sebesar .009 atau memiliki pengaruh sebesar 0.9%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, apabila ketiga dimensi *academic burnout* tidak dilakukan pengujian secara bersamaan, maka dimensi *academic inefficacy* dapat menjelaskan variabel dependen (*online student engagement*) lebih banyak dibandingkan dengan dimensi *cynicism* atau *exhaustion*. Hal ini dijelaskan oleh penelitian sebelumnya, yaitu *self-efficacy* terbukti menjadi prediktor dari *online student engagement* pada pembelajaran di masa pandemic COVID-19, yang artinya ketika mahasiswa merasa kompeten dan yakin dengan kemampuannya, mereka dapat menjalani dan mengorganisasikan perkuliahannya serta membuat langkah-langkah menuju capaian akademiknya dengan baik [20].

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa di Jawa Barat memiliki tingkat *academic burnout* yang tinggi. sebesar 53.8%
2. Mahasiswa di Jawa Barat memiliki tingkat *online student engagement* yang tinggi sebesar 86.9%
3. *Academic burnout* memiliki pengaruh yang negative terhadap *online student engagement*. Artinya, apabila *academic burnout* yang dialami mahasiswa tinggi, maka akan mampu menurunkan *online student engagement* yang dimiliki mahasiswa. Besar kontribusi *academic burnout* terhadap *online student engagement* terbilang kecil (12.1%). Hal tersebut dikarenakan ada variabel lain yang dapat memprediksi tingkat *online student engagement* selain *academic burnout*.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sulisworo Kusdiyati, Dra., M.Si., Psikolog.

selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, bimbingan, dan juga arahan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian. Terima kasih kepada Bapak Dr. Agus Mulyana, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Dr. Siti Qodariah, M.Psi., Psikolog, Ibu Imas Fauzyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Hilmi Agni Ruhayat, M.Psi., Psikolog, dan Bapak Dr. Irfan Fahmi, S.Th.I., M.Psi., Psikolog selaku expert judgement yang telah membantu dalam proses adaptasi alat ukur penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: [1] B. Means dan J. Neisler, "Suddenly Online: A National Survey of Undergraduates during the COVID-19 Pandemic," San Mateo, CA, 2020. Diakses: Agu 08, 2022. [Daring]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=ED610781>
- [2] Q. Yang dkk., "Mental health conditions and academic burnout among medical and non-medical undergraduates during the mitigation of COVID-19 pandemic in China," *Environmental Science and Pollution Research*, vol. 29, no. 38, hlm. 57851–57859, Mar 2022, doi: 10.1007/S11356-022-19932-2/TABLES/3.
- [3] S. Sunawan, Z. N. Amin, B. Sumintono, A. Hafina, M. ' Rifatin, dan I. Kholili, "The Differences of Students' Burnout from Level of Education and Duration Daily Online Learning During COVID-19 Pandemics," 2021.
- [4] S. Salgado dan M. Au-Yong-oliveira, "Student Burnout: A Case Study about a Portuguese Public University," *Education Sciences* 2021, Vol. 11, Page 31, vol. 11, no. 1, hlm. 31, Jan 2021, doi: 10.3390/EDUCSCI11010031.
- [5] J. Lee, A. Puig, E. Lea, dan S. M. Lee, "AGE-RELATED DIFFERENCES IN ACADEMIC BURNOUT OF KOREAN ADOLESCENTS," *Psychol Sch*, vol. 50, no. 10, hlm. 1015–1031, Des 2013, doi: 10.1002/PITS.21723.
- [6] W. B. Schaufeli, I. M. Martínez, A. M. Pinto, M. Salanova, dan A. B. Barker, "Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study," *J Cross Cult Psychol*, vol. 33, no. 5, hlm. 464–481, Jul 2002, doi: 10.1177/0022022102033005003.
- [7] K. Salmela-Aro, K. Upadyaya, K. Hakkarainen, K. Lonka, dan K. Alho, "The Dark Side of Internet Use: Two Longitudinal Studies of Excessive Internet Use, Depressive Symptoms, School Burnout and Engagement Among Finnish Early and Late Adolescents," *J Youth Adolesc*, vol. 46, no. 2, hlm. 343–357, Feb 2017, doi: 10.1007/S10964-016-0494-2.
- [8] K. Salmela-Aro dan K. Upadyaya, "Developmental trajectories of school burnout: Evidence from two longitudinal studies," *Learn Individ Differ*, vol. 36, hlm. 60–68, Des 2014, doi: 10.1016/J.LINDIF.2014.10.016.
- [9] K. Salmela-Aro, K. Upadyaya, I. Ronkainen, dan L. Hietajärvi, "Study Burnout and Engagement During COVID-19 Among University Students: The Role of Demands, Resources, and Psychological Needs," *J Happiness Stud*, vol. 23, no. 6, hlm. 2685–2702, Apr 2022, doi: 10.1007/S10902-022-00518-1/TABLES/5.
- [10] C. C. Robinson dan H. Hullinger, "New Benchmarks in Higher Education: Student Engagement in Online Learning," <https://doi.org/10.3200/JOEB.84.2.101-109>, vol. 84, no. 2, hlm. 101–109, Nov 2010, doi: 10.3200/JOEB.84.2.101-109.
- [11] J. A. Fredricks, P. C. Blumenfeld, dan A. H. Paris, "School engagement: Potential of the concept, state of the evidence," *Rev Educ Res*, vol. 74, no. 1, hlm. 59–109, 2004, doi: 10.3102/00346543074001059.
- [12] F. Martin dan D. U. Bolliger, "Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment," *Learning Journal*, vol. 22, 2018, doi: 10.24059/olj.v22i1.1092.
- [13] M. D. Dixon, "Measuring Student Engagement in the Online Course: The Online Student Engagement Scale (OSE)," *Online Learning Journal*, vol. 19, no. 4, 2015.

- [14] F. Arlinkasari dan S. Z. Akmal, "Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa," *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, vol. 1, no. 2, hlm. 81, Nov 2017, doi: 10.28932/HUMANITAS.V1I2.418.
- [15] Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi 2020," Jakarta, 2020.
- [16] L. A. Azanella, "10 Perguruan Terbaik di Indonesia Versi QS WUR 2023," Jun 10, 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/10/133000065/10-perguruan-terbaik-di-indonesia-versi-qs-wur-2023?page=all> (diakses Agu 23, 2022).
- [17] N. R. Nurwulan, B. A. Kurniawan, D. A. Rahmasari, J. W. Rahmasanti, N. A. Abbas, dan M. H. Hadyanto, "Students Workload and Stress Level during COVID-19 Pandemic," *Indonesian Journal of Educational Studies*, vol. 24, no. 1, hlm. 9–16, Jun 2021, doi: 10.26858/IJES.V24I1.19674.
- [18] K. Zhang, S. Wu, Y. Xu, W. Cao, T. Goetz, dan E. J. Parks-Stamm, "Adaptability Promotes Student Engagement Under COVID-19: The Multiple Mediating Effects of Academic Emotion," *Front Psychol*, vol. 11, hlm. 3785, Jan 2021, doi: 10.3389/FPSYG.2020.633265/BIBTEX.
- [19] M. Kaur dkk., "Relationship of Burnout and Engagement to Pharmacy Students' Perception of Their Academic Ability," *Am J Pharm Educ*, vol. 84, no. 2, hlm. 213–216, Feb 2020, doi: 10.5688/AJPE7571.
- [20] Helsa dan K. R. Lidiawati, "PERAN SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA DALAM PANDEMI COVID 19," *Psibernetika*, vol. 14, no. 2, Des 2021, doi: 10.30813/PSIBERNETIKA.V14I2.2887.
- [21] Febriyani, Siska, Suryani, Angela Oktavia, Sudarnoto, Laura Francisca (2022). *Penyusunan Alat Ukur Prososial Remaja*. *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 94-104.